

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DAN PERILAKU
KONSUMTIF TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS DENGAN
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA**

Nabila Assyifa¹, Solikah Nurwati², Hilda Nur Mulyani³, Rizki Alifvia⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Palangka Raya

Alamat e-mail : nabilassyifa1308@gmail.com¹,

solikah.nurwati@feb.upr.ac.id², hildamulyani2712@gmail.com³,

rizkialifvia88@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of personal financial management and consumptive behavior on the decision to use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), with financial literacy as a mediating variable among students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Palangka Raya. This study employed an explanatory quantitative approach with a survey design. The sample consisted of 119 QRIS users selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with SmartPLS 4. The results show that personal financial management and consumptive behavior do not directly affect the decision to use QRIS, but both have a positive and significant effect on financial literacy. Financial literacy has a positive and significant effect on the decision to use QRIS and is able to mediate the effect of personal financial management on QRIS usage decisions. However, financial literacy does not mediate the effect of consumptive behavior on QRIS usage decisions. The R-square value indicates that the model explains 21.5% of QRIS usage decisions and 24.2% of financial literacy. These findings confirm that financial literacy is an important factor in encouraging QRIS usage decisions, particularly through more directed personal financial management.

Keywords: *personal financial management; consumptive behavior; financial literacy; decision to use QRIS; SEM-PLS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan pribadi dan perilaku konsumtif terhadap keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain survei. Sampel berjumlah 119 mahasiswa pengguna QRIS yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dan perilaku konsumtif tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS, tetapi keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS serta mampu memediasi pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, literasi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Nilai R-square menunjukkan bahwa model menjelaskan keputusan penggunaan QRIS sebesar 21,5% dan literasi keuangan sebesar 24,2%. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong keputusan penggunaan QRIS, terutama melalui pengelolaan keuangan pribadi yang lebih terarah.

Kata Kunci: pengelolaan keuangan pribadi; perilaku konsumtif; literasi keuangan; keputusan penggunaan QRIS; SEM-PLS

A. Pendahuluan

Transformasi digital dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sudah memodifikasi cara masyarakat melakukan transaksi dan mengatur keuangan. Perkembangan layanan pembayaran digital, dompet elektronik, hingga Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien. Kemudahan tersebut mendorong meningkatnya penggunaan transaksi non-tunai, khususnya pada kelompok usia muda yang dekat dengan teknologi digital (Putri, 2025). Mahasiswa menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji dalam fenomena ini karena aktivitas mereka semakin sering memanfaatkan layanan pembayaran digital, termasuk QRIS.

QRIS menghadirkan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan pembayaran hanya melalui pemindaian kode menggunakan aplikasi pembayaran atau mobile banking. Meski demikian, kemudahan transaksi digital juga dapat menimbulkan konsekuensi terhadap perilaku keuangan. Transaksi yang bersifat cepat dan minim hambatan (*frictionless transaction*) berpotensi meningkatkan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang serta menurunkan kontrol individu terhadap arus kas harian (Ranandhea et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan QRIS tidak hanya berkaitan dengan efisiensi pembayaran, tetapi juga dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi dan mengontrol perilaku konsumsinya.

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek penting dalam penggunaan pembayaran digital karena mahasiswa mulai memiliki tanggung jawab keuangan yang lebih mandiri. Kemampuan menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, mencatat pengeluaran, serta mengontrol penggunaan dana dapat membantu mahasiswa memanfaatkan QRIS secara lebih bijak dan terarah. Sebaliknya, apabila kemudahan transaksi tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, QRIS dapat mendorong pemenuhan keinginan sesaat dan pembelian yang tidak direncanakan.

Selain pengelolaan keuangan pribadi, perilaku konsumtif juga perlu diperhatikan dalam keputusan penggunaan QRIS. Kemudahan pembayaran digital membuat transaksi terasa lebih praktis dibandingkan pembayaran tunai karena pengguna tidak langsung merasakan berkurangnya uang secara fisik. Dalam penggunaan QRIS, mahasiswa cenderung lebih konsumtif dan lebih sering melakukan pembelian impulsif saat bertransaksi secara digital (Zahara et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa QRIS bermanfaat dari sisi efisiensi, tetapi juga dapat meningkatkan pengeluaran apabila tidak disertai pengendalian keuangan yang baik. Penggunaan pembayaran digital tidak selalu berdampak negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pembayaran digital dapat berdampak positif terhadap manajemen keuangan mahasiswa, meskipun

literasi keuangan digital tidak selalu memperkuat hubungan tersebut (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan penting dikaji karena membantu mahasiswa memahami manfaat, risiko, dan konsekuensi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Kemampuan untuk memahami dan menggunakan data keuangan guna membuat pilihan yang tepat dikenal sebagai literasi keuangan. Sikap dan perilaku seseorang terhadap pengelolaan uang dapat dibentuk oleh tingkat literasi keuangannya, yang didefinisikan sebagai "kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mendasari pengelolaan uang yang efektif" (OJK, 2024). Kesenjangan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia menyoroti pentingnya literasi keuangan. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara inklusi keuangan (76,19 persen) dan literasi keuangan (38,03%) pada tahun 2019. Dengan kesenjangan yang tersisa sebesar 35,42 persen pada tahun 2022, inklusi keuangan mencapai 85,10 persen dan literasi keuangan mencapai 49,68 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Menurut temuan Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SNLIK) 2024, yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, 65,43 persen penduduk memiliki literasi keuangan dan 75,02 persen memiliki inklusi keuangan. Tabel 1 menampilkan perbandingan ini.

Tabel 1. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Tahun	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan	Kesenjangan
2019	38,03%	76,19%	38,16%
2022	49,68%	85,10%	35,42%
2024	65,43%	75,02%	9,59%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022) dan Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1, indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin baik. Namun, tingkat inklusi keuangan masih lebih tinggi dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan memahami dan menggunakannya secara bijak. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini relevan karena kemudahan penggunaan QRIS perlu disertai kemampuan mengelola keuangan dan mengendalikan perilaku konsumtif. "Literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Ekofani dan Paramita (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangannya secara proporsional. Namun, penelitian yang menguji pengelolaan keuangan

pribadi dan perilaku konsumtif terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi masih terbatas, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung kedua variabel tersebut terhadap keputusan penggunaan QRIS melalui literasi keuangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya yang pernah menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran. Populasi penelitian berjumlah 3.162 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 9%

dan diperoleh 119 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya serta pernah menggunakan QRIS.

Pengumpulan data dilakukan pada Maret 2026 menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skor 5 sampai 1. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan pribadi, perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan keputusan penggunaan QRIS berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Structural Equation

Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Mengacu pada Hair et al. (2022), indikator pada model reflektif memenuhi validitas konvergen apabila nilai *outer loading* berada di atas 0,70. Pada pengujian awal, indikator Y1 dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria pengukuran. Setelah eliminasi, seluruh indikator dalam model akhir memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hasil pengujian validitas konvergen berdasarkan *outer loadings* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validitas Konvergen Berdasarkan *Outer loadings*

Konstruk	Indikator	<i>Outer loadings</i>	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Pribadi (X1)	X1 (1)	0,842	VALID
	X1 (2)	0,840	VALID
	X1 (3)	0,863	VALID
	X1 (4)	0,865	VALID
	X1 (5)	0,863	VALID
	X1 (6)	0,867	VALID
Perilaku Konsumtif (X2)	X2 (1)	0,769	VALID
	X2 (2)	0,818	VALID
	X2 (3)	0,873	VALID
	X2 (4)	0,726	VALID
	X2 (5)	0,753	VALID
	X2 (6)	0,850	VALID
Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	Y (2)	0,733	VALID
	Y (3)	0,807	VALID
	Y (4)	0,788	VALID
	Y (5)	0,787	VALID

	Y (6)	0,763	VALID
Literasi Keuangan (Z)	Z (1)	0,816	VALID
	Z (2)	0,782	VALID
	Z (3)	0,777	VALID
	Z (4)	0,813	VALID
	Z (5)	0,763	VALID
	Z (6)	0,764	VALID

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam model akhir memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan pada pengujian berikutnya.

Reliabilitas konstruk dinilai melalui Cronbach's alpha, composite reliability (rho_A dan rho_C), serta

nilai average variance extracted (AVE). Menurut Hair et al. (2022), konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha dan composite reliability berada di atas 0,70, sedangkan validitas konvergen terpenuhi apabila nilai AVE berada di atas 0,50. Hasil pengujian reliabilitas dan validitas konvergen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Konstruk	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Pribadi (X1)	0,928	0,942	0,943	0,734	Reliabel dan Valid
Perilaku Konsumtif (X2)	0,891	0,956	0,914	0,640	Reliabel dan Valid
Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	0,836	0,846	0,883	0,602	Reliabel dan Valid
Literasi Keuangan (Z)	0,877	0,881	0,907	0,618	Reliabel dan Valid

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memiliki nilai reliabilitas di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

konstruk dalam model penelitian telah memenuhi reliabilitas internal dan validitas konvergen

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk menilai apakah setiap konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lainnya. Mengacu pada Hair et al. (2022), validitas diskriminan dapat

dinilai melalui *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT), dengan nilai di bawah 0,90 menunjukkan bahwa konstruk memiliki perbedaan yang memadai. Hasil pengujian HTMT disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validitas Diskriminan Berdasarkan HTMT

Hubungan Konstruk	<i>Heterotrait-monotrait ratio</i> (HTMT)	Keterangan
X2 <-> X1	0,143	Memenuhi
Y <-> X1	0,293	Memenuhi
Y <-> X2	0,094	Memenuhi
Z <-> X1	0,484	Memenuhi
Z <-> X2	0,161	Memenuhi
Z <-> Y	0,518	Memenuhi

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi validitas diskriminan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan

pribadi, perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan keputusan penggunaan QRIS dapat dibedakan secara empiris dalam model penelitian.

Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Hair et al. (2022) menyatakan bahwa nilai *R-square*

sebesar 0,75 termasuk kategori kuat, 0,50 kategori moderat, dan 0,25 kategori lemah. Hasil pengujian *R-square* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *R-square*

Variabel Endogen	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Kategori
Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	0,215	0,194	Lemah

Literasi Keuangan (Z)	0,242	0,228	Lemah
-----------------------	-------	-------	-------

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026.

Nilai R-square pada keputusan penggunaan QRIS sebesar 0,215 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi, perilaku konsumtif, dan literasi keuangan mampu menjelaskan 21,5% variasi keputusan penggunaan QRIS. Sementara itu, nilai R-square pada literasi keuangan sebesar 0,242 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dan perilaku konsumtif mampu menjelaskan 24,2% variasi literasi keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model berada pada kategori lemah, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi keputusan penggunaan QRIS dan literasi keuangan.

Ukuran efek dinilai melalui f-square. Menurut Hair et al. (2022), nilai f-square sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi memiliki efek sedang terhadap literasi keuangan sebesar 0,290. Literasi keuangan memiliki efek sedang terhadap keputusan penggunaan QRIS sebesar 0,180. Perilaku konsumtif memiliki efek kecil terhadap literasi keuangan sebesar 0,052. Sementara itu, efek pengelolaan keuangan pribadi

terhadap keputusan penggunaan QRIS sebesar 0,005 dan efek perilaku konsumtif terhadap keputusan penggunaan QRIS sebesar 0,003 tergolong sangat kecil.

Kolinearitas model struktural dinilai melalui variance inflation factor (VIF). Mengacu pada Hair et al. (2022), nilai VIF di bawah 5 menunjukkan tidak terdapat masalah kolinearitas yang kritis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah 5, dengan nilai tertinggi sebesar 1,318. Dengan demikian, model struktural tidak mengalami masalah kolinearitas.

Pengujian Hipotesis dan Efek Mediasi

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. Mengacu pada Hair et al. (2022), hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 5% apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05. Pengujian efek mediasi dilakukan melalui *specific indirect effects*. Sarstedt dan Moisesescu (2024) menjelaskan bahwa efek mediasi dalam PLS-SEM dinilai melalui pengaruh tidak langsung untuk menentukan apakah variabel mediator menjelaskan hubungan antara konstruk eksogen dan konstruk endogen.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis dan Efek Mediasi

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample	T-statistic	P-value	Keputusan
H1	Pengelolaan Keuangan Pribadi → Keputusan Penggunaan QRIS	0,070	0,754	0,451	Tidak didukung
H2	Perilaku Konsumtif → Keputusan Penggunaan QRIS	-0,046	0,388	0,698	Tidak didukung
H3	Pengelolaan Keuangan Pribadi → Literasi Keuangan	0,472	7,001	<0,001	Didukung
H4	Perilaku Konsumtif → Literasi Keuangan	0,201	2,014	0,044	Didukung
H5	Literasi Keuangan → Keputusan Penggunaan QRIS	0,431	5,838	<0,001	Didukung
H6	Pengelolaan Keuangan Pribadi → Literasi Keuangan → Keputusan Penggunaan QRIS	0,204	4,190	<0,001	Didukung
H7	Perilaku Konsumtif → Literasi Keuangan → Keputusan Penggunaan QRIS	0,087	1,877	0,061	Tidak didukung

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah, 2026.

Pembahasan

Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan koefisien 0,070 dan *p-values* 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan

mengelola dana belum menjadi faktor langsung dalam keputusan penggunaan QRIS. Keputusan tersebut lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor praktis, seperti kemudahan transaksi, kebutuhan pembayaran, ketersediaan *merchant*, dan kebiasaan menggunakan layanan digital.

Temuan ini sejalan dengan Sudartana dan Nurmalasari (2026) yang menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS lebih kuat dijelaskan oleh persepsi kemudahan

dan minat. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi tidak selalu mendorong penggunaan QRIS secara langsung, terutama ketika QRIS lebih dipandang sebagai alat pembayaran praktis daripada bagian dari strategi pengelolaan keuangan.

Perilaku Konsumtif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan koefisien - 0,046 dan *p-values* 0,698. Artinya, kecenderungan konsumtif mahasiswa tidak terbukti menjadi faktor langsung dalam menentukan keputusan penggunaan QRIS. Meskipun koefisien bernilai negatif, hubungan tersebut tidak signifikan sehingga peningkatan perilaku konsumtif tidak dapat disimpulkan menurunkan keputusan penggunaan QRIS.

Hasil ini berbeda dengan Zahra et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan *digital payment* QRIS berkaitan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena arah hubungan yang diuji berbeda. Penelitian ini menempatkan perilaku konsumtif sebagai faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, perilaku konsumtif belum menjadi dasar utama mahasiswa dalam memutuskan penggunaan QRIS.

Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien 0,472 dan *p-values* <0,001. Artinya, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mengevaluasi penggunaan dana, semakin baik pula literasi keuangan yang dimiliki.

Temuan ini mendukung Halawa et al. (2024) yang menunjukkan keterkaitan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun arah hubungan yang diuji berbeda, kedua hasil tersebut menegaskan bahwa pengelolaan dan pemahaman keuangan saling berkaitan dalam perilaku keuangan mahasiswa.

Perilaku Konsumtif terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien 0,201 dan *p-values* 0,044. Artinya, perilaku konsumtif memiliki hubungan dengan literasi keuangan mahasiswa, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Mahasiswa dengan pengalaman konsumsi digital yang lebih tinggi dapat semakin menyadari pentingnya pemahaman keuangan, terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan menilai konsekuensi pembelian.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak selalu

bersifat negatif, tetapi dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran keuangan apabila mahasiswa mampu mengevaluasi pengeluarannya. Dalam konteks pembayaran digital, pengalaman transaksi dapat membantu mahasiswa memahami risiko, manfaat, dan kontrol keuangan secara lebih baik.

Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian H5 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan koefisien 0,431 dan *p-values* <0,001. Artinya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki keputusan penggunaan QRIS yang lebih tinggi karena mampu memahami manfaat, risiko, keamanan, dan konsekuensi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Temuan ini sejalan dengan Natver dan Algifari (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa. Literasi keuangan membuat penggunaan QRIS tidak hanya didasarkan pada kemudahan transaksi, tetapi juga pada pertimbangan kebutuhan, manfaat, dan pengendalian pengeluaran.

Peran Mediasi Literasi Keuangan pada Hubungan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian H6 menunjukkan

bahwa literasi keuangan memediasi pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan koefisien tidak langsung 0,204 dan *p-values* <0,001. Artinya, pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS melalui peningkatan literasi keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik tidak secara otomatis mendorong penggunaan QRIS, tetapi terlebih dahulu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Literasi keuangan kemudian membantu mahasiswa mengambil keputusan penggunaan QRIS secara lebih tepat. Hasil ini memperluas kajian Kinanti et al. (2025) yang menggunakan model mediasi dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa.”

Peran Mediasi Literasi Keuangan pada Hubungan Perilaku Konsumtif dan Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian H7 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memediasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,087 dengan *p-values* 0,061 menunjukkan hubungan tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, meskipun perilaku konsumtif berpengaruh terhadap literasi keuangan, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk membentuk keputusan

penggunaan QRIS melalui literasi keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif bukan jalur utama dalam menjelaskan keputusan penggunaan QRIS melalui literasi keuangan. Dalam model ini, literasi keuangan lebih kuat berperan sebagai mediator pada hubungan antara pengelolaan keuangan pribadi dan keputusan penggunaan QRIS dibandingkan pada hubungan antara perilaku konsumtif dan keputusan penggunaan QRIS.

Secara keseluruhan, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam keputusan penggunaan QRIS mahasiswa karena berpengaruh langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS dan memediasi pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap keputusan tersebut. Selain itu, validitas diskriminan pada model terbaru telah terpenuhi, sehingga konstruk pengelolaan keuangan pribadi, perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan keputusan penggunaan QRIS dapat dibedakan secara empiris.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Pengelolaan keuangan pribadi tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Selanjutnya, literasi keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS serta mampu memediasi pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap keputusan tersebut. Artinya, pengelolaan keuangan pribadi dapat mendorong penggunaan QRIS apabila didukung oleh literasi keuangan yang memadai.

Perilaku konsumtif tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Namun, literasi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, literasi keuangan lebih berperan sebagai mediator pada hubungan pengelolaan keuangan pribadi dengan keputusan penggunaan QRIS dibandingkan pada hubungan perilaku konsumtif dengan keputusan penggunaan QRIS.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan penggunaan QRIS pada mahasiswa perlu didukung oleh penguatan literasi keuangan. Mahasiswa tidak hanya perlu memahami kemudahan QRIS, tetapi juga harus mampu menilai manfaat, risiko, dan pengendalian pengeluaran dalam transaksi digital. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan edukasi keuangan digital agar mahasiswa menggunakan QRIS secara lebih bijak dan terarah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kemampuan

penjelasan model yang masih tergolong lemah, ditunjukkan oleh nilai R-square keputusan penggunaan QRIS sebesar 21,5% dan literasi keuangan sebesar 24,2%. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel lain, seperti persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan, keamanan, gaya hidup digital, atau minat penggunaan, agar model mampu menjelaskan keputusan penggunaan QRIS secara lebih kuat.

E. Daftar Pustaka

- Afandi, A., Rukmana, L., & Wahidah, W. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 73-83.
- Atni, C. N., Widiastuti, C. T., & Meiriyanti, R. (2025). Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan Kemudahan Penggunaan dan Risiko QRIS Terhadap Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 7 (1), 49-60.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021), Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17, 10-17.
- Ekofani, A. R. J., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Feb Unesa. *Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.
- Fauzi, M. H., Putri, S. D., Fadhillah, R. A., Kurniati, M., Pebriani, A. R., Putra, M.
- R. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi mahasiswa. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)*, 1(2), 37-50.
- Fitriani, R., Armiani, & Wijayanto, S. A. (2024). Faktor yang mempengaruhi peningkatan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan mahasiswa perguruan tinggi swasta Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 310-317.
- Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Halawa, V. M., Bate'e, M. M., Hulu, P. F., & Bu'ulolo, N. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Stp Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga. *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, 5(1), 67–81.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi Keuangan

- Terhadap Perilaku
Pengelolaan Keuangan
Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi
Manajemen Akuntansi*, 8 (1),
33-40.
- Kinanti, V. E. P., Mustaqim, M.,
Pujiyanto, W. E., & Violita, C. E.
(2025). Pengaruh financial
literacy dan lifestyle terhadap
pengelolaan keuangan pribadi
mahasiswa di Sidoarjo dengan
perilaku konsumtif sebagai
variabel mediasi. *Jurnal
Lentera Bisnis*, 14(2), 1206–
1222.
[https://doi.org/10.34127/jrlab.v
14i2.1449](https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1449)
- Laloan, W. T. J., Wenas, R. S., &
Loindong, S. S. R. (2023).
Pengaruh kemudahan
penggunaan, persepsi
manfaat, dan risiko terhadap
minat pengguna e payment
QRIS pada mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi
Manado. *Jurnal EMBA*, 11(2),
375–386.
- Lutfi, A., Handayani, A. A., Izzati, B.
N., Khoirunnisa, Zalwa, L. N.,
& Damayanti,
W. (2025). Penggunaan Sistem
Pembayaran QRIS dalam
Praktik Pengelolaan Keuangan
Mahasiswa Perantauan. *Jurnal
Riset Ilmu Manajemen dan
Kewirausahaan*, 3 (3), 79-94.
- Natver, O. M. F., & Algifari. (2024).
Pengaruh literasi keuangan
digital terhadap keputusan
penggunaan QRIS dimoderasi
oleh gaya hidup: Studi kasus
mahasiswa di Yogyakarta.
- Jurnal Manajemen dan
Akuntansi*, 25(2), 22-33.
Ningsih, H. A., Sasmita E. M.,
& Sari, B. (2021). Pengaruh
Persepsi Manfaat, Persepsi
Kemudahan Penggunaan, dan
Persepsi Risiko Terhadap
Keputusan Menggunakan
Uang Elektronik (QRIS) Pada
Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH
Ekonomika*, 4 (1), 1-8.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, 22
November). Survei nasional
literasi dan inklusi keuangan
tahun 2022 [Siaran pers].
[https://ojk.go.id/id/berita-dan-
kegiatan/siaran-
pers/Pages/Survei-Nasional-
Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-
Tahun-2022.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan
Pusat Statistik. (2024, 2
Agustus). OJK dan BPS
umumkan hasil Survei
Nasional Literasi dan Inklusi
Keuangan tahun 2024 [Siaran
pers bersama].
[https://ojk.go.id/id/berita-dan-
kegiatan/siaran pers/Pages/OJ
K-dan-BPS-Umumkan-Hasil-
Survei-Nasional-Literasi-dan-
Inklusi-Kuangan-Tahun-
2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx)
- Putri, A. P. (2025). Peran Literasi
Keuangan Digital dalam
Memoderasi Hubungan antara
Penggunaan Digital payment
dan Perilaku Manajemen
Keuangan Mahasiswa. *Journal
Unusida*, 7(1), 55-66.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., &
Indraswono, C. (2023).
Analisis Persepsi

- Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa di Yogyakarta. *JEB*, 17(3), 215-226.
- Ranandhea, A., Risdayanti., Luhut, Y. (2024). Pengaruh Pembiayaan Pembayaran Digital (QRIS) Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z dengan Perilaku Gaya Hidup Masa Kini. *Journal Geoekonomi*, 15 (1), 11-18.
- Rinaldi, M., Silalahi, H. H. R., Sitio, F. M., Pasaribu, G. N., Naibaho, H. S. D., Lahagu, P. H., & Sapma, P. N. (2024). Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital dari Perspektif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 10 (2), 83-91.
- Sarstedt, M., & Moisescu, O.-I. (2024). Quantifying uncertainty in PLS-SEM-based mediation analyses. *Journal of Marketing Analytics*, 12(1), 87–96. <https://doi.org/10.1057/s41270-023-00231-9>
- Siregar, Z. A., & Utari, U. (2024). Analisis pemahaman mahasiswa mengenai fitur dan manfaat QRIS di lingkungan akademik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 224-231.
- Sudartana, I. P. E., & Nurmallasari, M. R. (2026). Literasi keuangan dan persepsi kemudahan yang dimediasi oleh minat terhadap keputusan penggunaan QRIS pada era cashless society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 10(1), 111–130. <https://doi.org/10.31955/mea.v10i1.6782>
- Zahara, M., Afani, T. B., Sa'diah, H., & Fitri, S. J. (2025). Dampak penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai solusi pembayaran digital pada kegiatan dan manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 306-312.
- Zahra, S. N., Astuti, Y., & Hidayatulloh, D. S. (2023). Pengaruh digital payment QRIS terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom (Studi kasus pada Pujasera TEL-U). *Cakrawala – Repositori IMWI*, 6(4), 1118-1130.